

**PENGUTIPAN BRONDOLAN (*LOSSES*)
PADA SAAT PANEN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)**

Oleh

NOVIA RAMADON

ABSTRAK

Panen merupakan salah satu kegiatan penting di perkebunan kelapa sawit, yang meliputi pemotongan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil panen ke TPH dan pengangkutan hasil panen ke pabrik. Namun, dalam kegiatan panen timbul masalah yaitu brondolan yang tidak terkutip karena lahan yang berbukit, piringan yang serut dan berbagai faktor lainnya. Brondolan yang tidak terkutip akan menjadi gulma atau yang biasa disebut kentosan, maka dilakukan pengendalian sehingga meningkatkan pemeliharaan TM, masalah yang timbul adalah penambahan anggaran biaya untuk pengendalian gulma tersebut. Brondolan harga perkilo lebih mahal dibandingkan TBS karena kandungan minyak pada brondolan dapat diekstraksi sebesar 40 – 45%. Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini untuk menentukan besarnya kerugian akibat brondolan tidak dikutip pada blok 103, 104, 105, 114, 115 dan menentukan tempat yang berpotensi terjadinya *losses* akibat brondolan tidak dikutip. Kegiatan dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar, Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dalam kegiatan pengambilan data dilapangan, dilakukan dengan menghitung jumlah brondolan yang tidak dikutip setelah proses panen. Jumlah brondolan tidak dikutip diperoleh dengan total 337.610 butir brondolan. Sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 6.330.188.

Kata kunci: Brondolan, *Losses*, Panen, Pengutipan